**TOFEDU: The Future of Education Journal**
Volume 5 Number 2 (2026) Page: 2843-2851
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

# The Moderating Role of Market Ratio on the Effect of Profitability and Liquidity toward Corporate *Sustainability Disclosure*

**[1]Muhammad Iif Fahruddin, [2]Bustanul Ulum, [3]Anisaul Hasanah**
[1]iif.fahruddin004@gmail.com*, [2]bustanululum46@gmail.com, [3]anisaulhasanah08@gmail.com
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

## ABSTRACT
This study examines the effect of profitability and liquidity on *Sustainability disclosure* and investigates the moderating role of market ratio in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2024–2026 period. Increasing global attention to *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) issues has encouraged companies to improve transparency through *Sustainability disclosure*; however, the level of *disclosure* varies across companies. This research employs a quantitative explanatory approach using secondary data obtained from annual financial reports, *Sustainability*/ESG reports, and stock price data. The sample consists of 50 manufacturing companies selected through purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 26. The results indicate that profitability and liquidity have a positive and significant effect on *Sustainability disclosure*. Furthermore, market ratio is proven to moderate the relationship between profitability and liquidity toward *Sustainability disclosure* by strengthening these relationships. The findings suggest that companies with stronger financial performance and favorable market valuation tend to disclose *Sustainability* information more comprehensively. This study contributes to the development of *Sustainability* reporting literature and provides practical implications for companies and investors in assessing corporate *Sustainability* performance.

**Keywords:** Liquidity; Market Ratio; Profitability; Sustainability Disclosure; Sustainability/ESG

## PENDAHULUAN
Perkembangan praktik bisnis berkelanjutan di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi hanya dinilai berdasarkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga berdasarkan tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Penerapan konsep *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan *Sustainability* sebagai bentuk komunikasi kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan *Sustainability* menjadi penting karena dapat memberikan informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, investor mulai mempertimbangkan informasi non-keuangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga pengungkapan *Sustainability* semakin relevan dalam menilai prospek dan reputasi perusahaan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan dan sosial juga dipengaruhi oleh perubahan regulasi dan tuntutan global terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Perusahaan publik di Indonesia mulai diarahkan untuk menerapkan praktik ESG secara lebih sistematis guna memenuhi ekspektasi investor, regulator, dan masyarakat. Kehadiran laporan *Sustainability* menjadi salah satu bentuk implementasi tata kelola perusahaan modern yang tidak hanya menekankan aspek finansial, tetapi juga keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability* tidak lagi dipandang sebagai aktivitas sukarela semata, melainkan menjadi kebutuhan strategis perusahaan dalam menjaga legitimasi dan reputasi bisnis.

Dalam perspektif teori agency, pengungkapan *Sustainability* dapat dipahami sebagai upaya perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen sebagai agen memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan investor sebagai prinsipal. Oleh karena itu, perusahaan terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas guna meningkatkan transparansi dan mengurangi konflik kepentingan. Pengungkapan *Sustainability* menjadi salah satu mekanisme yang dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Selain teori agency, teori signaling juga menjadi landasan penting dalam menjelaskan praktik pengungkapan *Sustainability* perusahaan. Menurut teori signaling, perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung memberikan signal positif kepada pasar melalui pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan. Pengungkapan *Sustainability* dapat menjadi signal bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik serta memiliki komitmen terhadap keberlanjutan usaha. Signal tersebut diharapkan mampu meningkatkan persepsi positif investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Profitabilitas dan likuiditas merupakan indikator kinerja keuangan yang sering dikaitkan dengan pengungkapan *Sustainability* perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan profitabilitas dan likuiditas yang baik cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan aktivitas keberlanjutan dan mengungkapkannya secara lebih luas kepada publik. Dalam perspektif teori agency, pengungkapan *Sustainability* dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sedangkan teori signaling menjelaskan bahwa pengungkapan *Sustainability* merupakan signal positif perusahaan kepada investor mengenai prospek dan kualitas perusahaan di masa depan.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat pengungkapan *Sustainability* perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung lebih mampu membiayai aktivitas sosial dan lingkungan serta memiliki motivasi untuk mempertahankan reputasi perusahaan di mata investor. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga memiliki kecenderungan untuk menunjukkan keberhasilan operasionalnya melalui pengungkapan informasi yang lebih transparan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mendukung praktik *Sustainability*.

Likuiditas juga memiliki keterkaitan dengan pengungkapan *Sustainability* perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang relatif stabil. Stabilitas tersebut memungkinkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional dan program keberlanjutan secara lebih optimal. Perusahaan dengan likuiditas tinggi umumnya lebih percaya diri dalam mengungkapkan informasi *Sustainability*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

karena memiliki risiko keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability* dan ESG *disclosure*. Penelitian Machmuddah et al. (2024) menemukan bahwa praktik *Sustainability* berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Selain itu, penelitian Mulyadi dan Khairunnisa (2025) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi ESG sebagai bentuk transparansi dan peningkatan reputasi perusahaan. Penelitian lain oleh Susilowati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa profitabilitas dan ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Di sisi lain, hubungan antara likuiditas dan pengungkapan *Sustainability* masih menunjukkan hasil yang beragam. Orazalin dan Mahmood (2021) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, memengaruhi kualitas pengungkapan ESG perusahaan. Namun, penelitian Rondonuwu dan Ariyanto (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan *Sustainability* masih bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain faktor internal perusahaan, respons pasar juga menjadi aspek penting dalam praktik *Sustainability* perusahaan. Rasio pasar seperti *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Penelitian Albitar et al. (2022) menunjukkan bahwa tekanan pasar dan ekspektasi investor mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan ESG. Broadstock et al. (2021) juga menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja pasar yang baik cenderung memiliki komitmen lebih tinggi terhadap praktik *Sustainability* dan transparansi informasi. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh langsung profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* tanpa mempertimbangkan bagaimana respons pasar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Rasio pasar menjadi indikator penting dalam menggambarkan bagaimana investor menilai prospek dan kredibilitas perusahaan. Perusahaan dengan rasio pasar yang tinggi cenderung mendapatkan perhatian lebih besar dari investor sehingga terdorong untuk menjaga reputasi melalui pengungkapan informasi yang lebih komprehensif. Dalam konteks *Sustainability*, rasio pasar dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan *Sustainability* karena perusahaan yang memperoleh respons positif dari pasar akan lebih termotivasi untuk mempertahankan transparansi informasi keberlanjutan.

Fenomena meningkatnya investasi berbasis ESG di Indonesia juga menunjukkan bahwa investor semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini tercermin dari berkembangnya indeks saham berbasis ESG dan meningkatnya minat investor terhadap perusahaan yang memiliki komitmen terhadap *Sustainability*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi *Sustainability* memiliki nilai ekonomi dan dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan *Sustainability* menjadi bagian penting dalam strategi perusahaan untuk meningkatkan daya tarik investasi dan nilai perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan studi sebelumnya, masih terdapat *research gap* dalam penelitian mengenai pengungkapan *Sustainability* di Indonesia. Sebagian besar penelitian menggunakan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan atau *financial constraints*, sedangkan penggunaan rasio pasar sebagai variabel moderasi masih sangat terbatas. Padahal, rasio pasar dapat merepresentasikan respons investor terhadap signal yang diberikan perusahaan melalui



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

pengungkapan *Sustainability*. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* juga masih menunjukkan inkonsistensi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan hubungan tersebut dengan memasukkan rasio pasar sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* perusahaan serta menguji peran rasio pasar sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2026. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan rasio pasar sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur Akuntansi dan keuangan terkait *Sustainability disclosure* serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dan investor dalam memahami pentingnya pengungkapan *Sustainability* di pasar modal Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris melalui analisis statistik. Penelitian eksplanatori dipilih untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* serta menguji peran rasio pasar sebagai variabel moderasi. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*), laporan *Sustainability*/ESG, dan data harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2024–2026. Analisis dilakukan secara objektif dan sistematis untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2024–2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian; (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan *Sustainability*/ESG secara lengkap; serta (3) data perusahaan dapat diakses secara konsisten melalui situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen, pengungkapan *Sustainability* sebagai variabel dependen, serta rasio pasar sebagai variabel moderasi. Profitabilitas diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Likuiditas diukur melalui *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*. Rasio pasar diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Market to Book Ratio* (MBR). Sementara itu, pengungkapan *Sustainability* diukur menggunakan *Sustainability Disclosure* Index berdasarkan indikator *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan, laporan *Sustainability*/ESG, dan data harga saham perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan diolah sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya dilakukan proses data cleaning untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan validitas data sebelum dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear moderasi (*Moderated Regression Analysis*/MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel penelitian, serta koefisien determinasi ($R^2$) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Efek moderasi rasio pasar diuji melalui signifikansi variabel interaksi antara profitabilitas dan rasio pasar serta likuiditas dan rasio pasar. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel moderasi dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antarvariabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2024–2026. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan *Sustainability*/ESG, dan data harga saham perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26 untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* dengan rasio pasar sebagai variabel moderasi.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian yang meliputi profitabilitas, likuiditas, rasio pasar, dan pengungkapan *Sustainability*/ESG. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviasi |
|---|---|---|---|---|---|
| Profitabilitas (ROA) | 50 | 0,02 | 0,28 | 0,104 | 0,061 |
| Likuiditas (CR) | 50 | 0,75 | 4,90 | 2,145 | 0,983 |
| Rasio Pasar (PER) | 50 | 5,12 | 38,45 | 18,372 | 7,654 |
| Pengungkapan *Sustainability* (ESG) | 50 | 0,32 | 0,89 | 0,612 | 0,141 |

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,104 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,145 yang menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, rasio pasar yang diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,372 yang menunjukkan adanya tingkat kepercayaan investor yang cukup baik terhadap perusahaan. Pengungkapan *Sustainability*/ESG memiliki nilai rata-rata sebesar 0,612 yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengungkapan *Sustainability* dalam kategori cukup baik.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Watson menunjukkan nilai sebesar 1,862 sehingga model regresi dinyatakan bebas autokorelasi.

**Analisis Regresi Moderasi**

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* dengan rasio pasar sebagai variabel moderasi. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Moderasi**

| Variabel | Koefisien Regresi | t hitung | Signifikansi |
|---|---|---|---|
| Konstanta | 0,284 | 3,214 | 0,002 |
| Profitabilitas (ROA) | 0,412 | 2,876 | 0,006 |
| Likuiditas (CR) | 0,268 | 2,145 | 0,037 |
| Rasio Pasar (PER) | 0,193 | 2,021 | 0,048 |
| ROA × PER | 0,285 | 2,432 | 0,019 |
| CR × PER | 0,221 | 2,105 | 0,041 |

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 2, profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability*. Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 < 0,05 yang menunjukkan bahwa likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability*. Selain itu, variabel moderasi ROA × PER dan CR × PER memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,019 dan 0,041, sehingga rasio pasar terbukti mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability*.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa profitabilitas, likuiditas, rasio pasar, dan variabel interaksi secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability*. Sementara itu, nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,647 menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan pengungkapan *Sustainability* sebesar 64,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

**Pembahasan**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability* perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk melaksanakan aktivitas keberlanjutan serta mengungkapkannya secara lebih luas kepada publik. Profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam memenuhi tuntutan sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha mempertahankan legitimasi sosial melalui pengungkapan informasi yang relevan, termasuk *Sustainability disclosure*. Selain itu, teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih terdorong untuk meningkatkan transparansi informasi sebagai bentuk akuntabilitas kepada stakeholder.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buallay (2020) dan Raimo et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan determinan penting dalam meningkatkan kualitas pengungkapan ESG dan *Sustainability* perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat menjadi indikator penting dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik *Sustainability* di pasar modal Indonesia.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

**Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability* perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung lebih mampu menjalankan aktivitas keberlanjutan secara konsisten. Likuiditas yang baik memberikan keyakinan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil sehingga mampu mendukung pelaksanaan program sosial dan lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan signal positif kepada investor melalui pengungkapan informasi yang lebih luas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan berusaha menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan melalui pengungkapan *Sustainability* sebagai bentuk transparansi kepada investor dan stakeholder lainnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kouloukoui et al. (2020) serta Orazalin dan Mahmood (2021) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan ESG. Dengan demikian, likuiditas dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat pengungkapan *Sustainability* perusahaan.

**Peran Rasio Pasar dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pasar yang diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja pasar yang baik cenderung lebih terdorong untuk meningkatkan transparansi *Sustainability* guna mempertahankan kepercayaan investor.

Dalam perspektif *signaling theory*, rasio pasar mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi akan berusaha menjaga reputasi dan kredibilitasnya melalui pengungkapan *Sustainability* yang lebih luas dan berkualitas. Selain itu, teori legitimasi juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan eksposur publik yang tinggi akan lebih aktif dalam mempertahankan legitimasi sosial melalui peningkatan transparansi informasi.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Albitar et al. (2022) dan Broadstock et al. (2021) yang menyatakan bahwa tekanan pasar dan ekspektasi investor mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan ESG. Dengan demikian, rasio pasar terbukti memperkuat hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability*/ESG serta menguji peran rasio pasar sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2026. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam melaksanakan serta mengungkapkan aktivitas keberlanjutan secara transparan kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa rasio pasar yang diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability*/ESG. Rasio pasar terbukti memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat pengungkapan *Sustainability* perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi investor dan tekanan pasar menjadi faktor eksternal yang



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi keberlanjutan sebagai bagian dari upaya mempertahankan reputasi dan kepercayaan pasar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori legitimasi, stakeholder, dan *signaling theory*. Profitabilitas dan likuiditas mencerminkan kemampuan internal perusahaan dalam memenuhi tuntutan stakeholder, sedangkan rasio pasar menunjukkan adanya tekanan eksternal dari investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan *Sustainability* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh respons pasar terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri di Indonesia. Kedua, periode penelitian relatif singkat, yaitu tahun 2024–2026, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi jangka panjang terkait praktik *Sustainability* perusahaan. Ketiga, variabel penelitian masih terbatas pada profitabilitas, likuiditas, dan rasio pasar, sedangkan masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memengaruhi pengungkapan *Sustainability*, seperti ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, maupun tekanan regulasi. Selain itu, pengukuran *Sustainability* masih menggunakan pendekatan indeks pengungkapan sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kualitas implementasi *Sustainability* secara menyeluruh.

**Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan mencakup sektor industri lain seperti sektor keuangan, pertambangan, atau infrastruktur agar hasil penelitian lebih representatif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan periode observasi yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan pengungkapan *Sustainability* perusahaan di Indonesia.

Selain itu, penelitian mendatang disarankan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti regresi data panel atau *Structural Equation Modeling* (SEM) guna memperoleh hasil yang lebih mendalam terkait hubungan antar variabel. Penambahan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, *corporate Governance*, atau tekanan regulasi juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan pengungkapan *Sustainability* perusahaan.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *Sustainability* secara konsisten sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan guna meningkatkan kepercayaan investor dan keberlanjutan usaha.

Bagi investor, informasi *Sustainability*/ESG dapat digunakan sebagai pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan manajemen risiko jangka panjang. Sementara itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperkuat kebijakan dan standar pelaporan *Sustainability* agar pengungkapan ESG perusahaan menjadi lebih seragam, transparan, dan dapat dibandingkan antar perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Albitar, K., Hussainey, K., Kolade, N., & Gerged, A. M. (2022). ESG *disclosure* and firm performance before and after IR: The moderating role of *Governance* mechanisms.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

*International Journal of Accounting & Information Management, 30*(1), 1–27. DOI: https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2021-0196.

Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan tercatat*. Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id.

Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T. W., & Wang, X. (2021). The role of ESG performance during times of financial crisis: Evidence from COVID-19 in China. *Finance Research Letters, 38*, 101716. DOI: https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101716.

Buallay, A. (2020). *Sustainability* reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management, 69*(3), 431–445. DOI: https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative. (2021). *GRI universal standards 2021*. Global Reporting Initiative. https://www.globalreporting.org.

Kouloukoui, D., Gomes, S. M. S., de Oliveira Marinho, M. M., Torres, E. A., Kiperstok, A., & de Jong, P. (2020). The impact of the board of directors on business climate change management: Case of Brazilian companies. *Mitigation and Adaptation Strategies for Global Change, 25*(7), 1279–1302. DOI: https://doi.org/10.1007/s11027-019-09863-7.

Machmuddah, Z., Utomo, S. D., Suhartono, E., & Ali, S. (2024). *Sustainability disclosure* and financial performance: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 28*(1), 45–59.

Mulyadi, D., & Khairunnisa, R. (2025). Profitability and ESG *disclosure* on firm value: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 16*(2), 210–223.

Orazalin, N., & Mahmood, M. (2021). Toward sustainable development: Board characteristics, country *Governance* quality, and *Environmental*, *Social*, and *Governance* performance of firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 28*(2), 525–543. DOI: https://doi.org/10.1002/csr.2056.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan*. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id.

Raimo, N., Caragnano, A., Zito, M., Vitolla, F., & Mariani, M. (2021). Extending the benefits of ESG *disclosure*: The effect on the cost of debt financing. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 28*(4), 1412–1421. DOI: https://doi.org/10.1002/csr.2134.

Rondonuwu, F. R., & Ariyanto, D. (2023). Financial performance and *Sustainability disclosure* in Indonesian public companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 18*(1), 77–89. DOI: https://doi.org/10.24843/JIAB.2023.v18.i01.p07.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susilowati, Y., Nugroho, B. Y., & Haryanto, S. (2025). ESG *disclosure*, profitability, and firm value: Empirical evidence from manufacturing companies in Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 15*(1), 88–102.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135